

EKSPERIMENTASI METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS

Oleh:

Ari Setyoko, Bambang Priyo Darminto, Riawan Yudi Purwoko

Program Studi Pendidikan Matematika

Candi RT 02 RW 02, Selomerto, Wonosobo, Jawa Tengah

e-mail: jrenkyahud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan metode diskusi lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan persamaan garis lurus siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI Selomerto tahun ajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI Selomerto tahun ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan kedua sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menggunakan uji *t* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $t_{hitung} = 2,1112 > 1,6672 = t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan metode diskusi lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan persamaan garis lurus.

Kata kunci: Hasil belajar dan metode diskusi

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, pelajaran matematika pada umumnya kurang disukai. Siswa merasa cepat bosan dan jenuh selama kegiatan belajar mengajar. Ini diduga karena metode pembelajaran yang digunakan kurang relevan dan pembelajaran matematika yang kurang menarik bagi siswa. Guru hendaknya lebih bijaksana dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat,

potensi, dan karakteristik siswa agar kualitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa bisa maksimal.

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru adalah metode pembelajaran konvensional, guru menerangkan dan siswa mendengarkan atau sering disebut *teacher center*. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mengingat pentingnya pelajaran matematika untuk pendidik, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik dengan mata pelajaran matematika. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, dan berinteraksi dengan guru. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode pembelajaran merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang tepat dalam pembelajaran adalah metode diskusi.

Metode diskusi melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa belajar lebih santai, menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam belajar. Melalui metode diskusi diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika akan lebih baik, karena siswa dapat berperan aktif dan dapat memperoleh informasi dari kelompoknya. Menurut Surya Dharma (2008 : 18), menyatakan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang

menghadapkan siswa pada suatu masalah. Tujuan metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi ini membantu siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Arikunto (2009 : 4), “hasil belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran semata”. Berdasarkan uraian tersebut peneliti terdorong untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan metode diskusi lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan persamaan garis lurus siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI Selomerto tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang tersusun tercapai secara optimal. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 3) secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dan dilaksanakan di SMP PGRI Selomerto pada semester ganjil tahun 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI Selomerto tahun 2012/2013. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes untuk mengukur hasil belajar matematika.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis data meliputi uji prasyarat analisis normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan $\alpha = 0,05$, pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1448$, sedangkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1313$. Uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett* diperoleh $\chi^2 = 0,9939$. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi dilakukan uji hipotesis menggunakan data hasil belajar siswa dengan menggunakan uji *t*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas eksperimen yaitu kelas VIII B dengan jumlah 35 siswa, diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Tujuan metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan bersama. Diskusi lebih bersifat untuk bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Pembelajaran metode diskusi pada kelas eksperimen siswa diberikan suatu permasalahan oleh guru, dan siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mendiskusikannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Kelompok bertanggung jawab dengan pertanyaan yang diutarakan dari siswa lain. Kemudian pada akhir presentasi kelompok memberikan kesimpulan ataupun garis besar dari masalah yang dihadapi. Dalam proses diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol,

yaitu kelas VIII A dengan jumlah 36 siswa, diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini metode konvensional dapat juga disebut pembelajaran ceramah. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, atau dengan adanya faktor kebiasaan dari guru maupun siswa. Demikian bagi siswa, mereka akan belajar manakala guru ceramah memberikan materi, apabila guru tidak ceramah maka proses belajar belum tentu berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan konvensional dapat disimpulkan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa. Setelah masing-masing kelas diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda, keduanya diberi tes hasil belajar matematika yang sama. Dalam penelitian ini hasil belajar menggunakan metode diskusi dengan metode konvensional hasil belajarnya sangatlah berbeda. Dengan demikian metode pembelajaran sangatlah penting dalam mencapai tujuan belajar. Keberhasilan metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Apabila guru mengimplementasikan metode pembelajaran dengan baik, maka hasil belajar kemungkinan besar akan baik. Namun jika guru mengimplementasikan metode belajar kurang baik, maka kemungkinan hasil belajar juga kurang baik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar menggunakan metode diskusi lebih baik dibandingkan hasil belajar menggunakan metode konvensional. Berdasarkan nilai semester genap kelas VII SMP PGRI Selomerto tahun ajaran 2011/2013, hasil uji normalitas dan uji homogenitas sebelum perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi

normal dan memiliki variansi yang sama. Kemudian dilakukan uji keseimbangan, hasilnya kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama. Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, diberikan tes belajar matematika untuk mengetahui kemampuan siswa. Dari data hasil belajar dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{hitung} = 0,1448$, sedangkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1313$. Uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett* diperoleh $\chi^2 = 0,9939$. Hasilnya kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama. Untuk menguji hipotesis digunakan uji *t* pihak kanan. Berikut rangkuman uji hipotesis.

Tabel 1
Rangkuman Uji Hipotesis

Kelas	ΣX	N	\bar{X}	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	2120	35	60,5714	14,8409	2,1112	1,6672
Kontrol	1901	36	52,8506	16,0940		

Berdasarkan nilai rata-rata kelas, kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol. Namun berdasarkan analisis uji hipotesis menggunakan uji *t*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan metode diskusi lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi memperoleh hasil belajar matematika lebih baik dibandingkan metode konvensional pada

kompetensi dasar menentukan gradien, persamaan-persamaan dan grafik garis lurus pada siswa kelas VIII SMP PGRI Selomerto tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi guru dan calon guru mata pelajaran matematika untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik hendaknya perlu memperhatikan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Kepada peneliti lain dapat menerapkan pembelajaran metode diskusi pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.